

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR DAN PERSEPSI TENTANG KOMPETENSI KEGURUAN TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA PROGDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Wafrotur Rohmah dan Rahmawati

Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan Tromol Pos 1 Kartasura Surakarta 57102

Telp. 0271-717417 psw 130

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Sampel diambil dengan teknik *proportional random sampling*. Data yang diperlukan diperoleh melalui angket dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi ganda. Dari analisis diperoleh persamaan garis regresi yang diperoleh adalah $Y = -1,68 + 0,028X_1 + 0,030X_2$. Pengujian dilakukan dengan uji F dan diperoleh harga $F_{reg} = 21,886 > F_{tab} = 3,19$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil $F_{reg} > F_{tab}$ berarti terdapat pengaruh yang positif kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik. Sumbangan efektif kemandirian belajar 28,33% dan persepsi tentang kompetensi keguruan 18,85%. Kemandirian belajar mempunyai kontribusi yang lebih besar daripada persepsi tentang kompetensi keguruan dalam mempengaruhi variasi perubahan prestasi akademik.

Kata kunci : Kemandirian belajar, kompetensi keguruan dan prestasi akademik.

PENDAHULUAN

Seiring dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan yang sangat penting, mengingat bidang ini mempengaruhi perkembangan di segala aspek kehidupan dan pembangunan. Untuk itu penguasaan, pemanfaatan, dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi perlu ditingkatkan sesuai dengan ketentuan pembangunan masa kini dan masa depan.

Salah satu aspek sumber daya manusia yaitu pendidikan. Pendidikan sangat penting dalam kehidupan dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak dalam ke-

hidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga maupun bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa banyak ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan bangsa itu. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Sehingga program pendidikan tidak hanya menekankan pada pemerataan (kuantitas), melainkan juga pada peningkatan mutu (kualitas) yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dan tuntutan masyarakat.

Dalam menentukan keberhasilan pendidikan, termasuk bidang studi Akuntansi salah satu unsur yang berperan sangat penting adalah para pendidik atau guru. Tugas guru dalam

mengajar adalah tugas yang sangat kompleks yang di pengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga seorang guru yang mengajar dengan baik di kelas tertentu, belum tentu sanggup mengajar dengan baik di kelas yang lain.

Dengan memperhatikan peranan sebagai penggerak pendidikan, diharapkan dapat menunaikan fungsinya dengan baik. Sehingga peningkatan kemampuan guru merupakan bagian di antara berbagai upaya yang perlu dilakukan. Meskipun demikian terdapat beberapa kriteria yang menunjukkan sifat-sifat guru yang baik, yang disebut kompetensi keguruan.

Agar para lulusan Sekolah Menengah (SMU dan SMK) memiliki kemampuan yang memadai dalam bidang akuntansi, guru-guru Akuntansi sekolah menengah pun harus memiliki kemampuan (kompetensi) keguruan dan kemampuan di bidang Akuntansi yang mantap. Hal ini mungkin dicapai jika proses belajar mengajar penyiapan guru-guru Akuntansi Sekolah Menengah di LPTK termasuk FKIP berlangsung dengan mantap pula. Kemantapan itu ditandai dengan adanya sistem belajar yang mandiri dari para mahasiswanya (calon guru). Pada hakekatnya mahasiswa belajar bukan semata-mata untuk dapat lulus ujian, melainkan untuk menguasai ilmu yang di pelajari dengan sebaiknya agar kemudian diperoleh kompetensi yang dapat dikembangkan dan di amalkan secara baik dalam melaksanakan tugasnya. Sehingga sudah selayaknya mahasiswa pendidikan Ekonomi Akuntansi memahami dan menghayati tujuan belajar di Perguruan Tinggi dan merasa bertanggung jawab pada tugas pokoknya yang pada akhirnya melahirkan sikap belajar mandiri.

Sikap mandiri dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar, karena seorang mahasiswa dalam belajar memerlukan adanya suatu rancangan dalam mengatur jadwal kegiatan belajar, selain itu dibutuhkan tanggung jawab, melakukan sesuatu dengan mandiri, mempunyai rasa percaya diri, bersikap kritis dan

kreatif dan berinisiatif memacu diri untuk belajar terus menerus, sehingga kemandirian belajar sangat diperlukan.

Dengan adanya kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik, yang populasinya mahasiswa semester IV, dengan alasan bahwa semester IV atau semester pertengahan merupakan semester yang rawan, yang artinya dalam semester IV akhir, mahasiswa mendapat nilai IPK naik dari semester sebelumnya, maka dapat mendukung untuk semester selanjutnya bisa menjadi naik sedikit demi sedikit dan sebaliknya, apabila mendapat nilai IPK turun, maka untuk semester selanjutnya bila tidak giat belajar, akan mengalami penurunan pula. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa semester IV ini merupakan semester rawan terhadap nilai IPK. Berdasarkan latar belakang diatas, timbul masalah "Adakah pengaruh positif antara kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik".

Dalam teori yang diuraikan dalam merumuskan hipotesis, mencakup tiga variabel utama yang meliputi kemandirian belajar, persepsi tentang kompetensi keguruan dan prestasi akademik, sebagaimana uraian sebagai berikut.

1. Prestasi Akademik

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu mendambakan keberhasilan. Demikian juga dalam proses mengajar, orang yang melakukan proses belajar akan selalu mendambakan keberhasilan yang berwujud dalam suatu prestasi belajar. Jadi prestasi belajar merupakan wujud dari keberhasilan belajar yang menunjukkan ketekunan dan kesungguhan dalam berupaya. Untuk mencapai prestasi belajar yang baik diperlukan suatu proses belajar yaitu kemandirian belajar. Karena dengan kemandirian belajar seseorang akan selalu berusaha meningkatkan ilmunya, menyelesaikan masalah-masalah belajar yang

dihadapi dengan usahanyasendiri, dan tidak selalu tergantung pada pihak lain.

Dimana untuk subyek kompetensi kegu-ruan termasuk dalam mata kuliah keahlian berkarya (MKB) yaitu serangkaian proses belajar dalam mata kuliah Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi akan menghasilkan prestasi belajar yang disebut prestasi akademik.

Prestasi akademik yang dicapai mahasiswa dapat diwujudkan dalam bentuk Indeks Prestasi (IP) sebagai cermin penguasaan materi belajar yang menunjukkan kemampuan daya serap terhadap materi yang dipelajari. Menurut Slametto (1991: 199), "Indeks Prestasi adalah nilai kredit rata-rata yang merupakan satuan nilai akhir yang meng-gambarkan mutu penyelesaian suatu program belajar". Sehingga Indeks Prestasi pada dasarnya adalah mahasiswa pada program studi tertentu dan dalam waktu tertentu.

2. Kemandirian belajar

Belajar merupakan masalah setiap orang dalam proses pendidikan. Menurut Lester D. Crow dan Alice Crow yang dikutip oleh Roestiyah, N.K (1989:-141), "Belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap". R. Gagne mem-berikan dua definisi yang dikutip oleh Roestiyah, N.K. (1989:148) yaitu (a) Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, (b) Belajar adalah pengetahuan atau ketrampilan yang memperoleh dari instruksi.

Winkel (1991:36) merumuskan penger-tian belajar sebagai berikut :

Suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pema haman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Dari beberapa pendapat tentang penger-tian belajar di atas dapat dirangkum bahwa

belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu ke arah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan tingkah laku yang lebih berkualitas pada dirinya. Perubahan tingkah laku ini berkenaan dengan penguasaan pengetahuan baru atau penambahan pengetahuan sebelumnya (aspek kognitif), penguasaan ketrampilan baru atau penyem-purnaan ketrampilan yang telah dimiliki sebelumnya (aspek psikomotori), pengembang-an sikap, dan minat baru atau penyempurnaan sikap dan minat yang telah dimiliki sebelumnya (aspek efektif). Ketiga aspek tingkah laku tersebut sudah tentu merupakan satu ke-satuan yang lebih sulit dilepaskan satu sama lain.

Perubahan tingkah ini berlangsung dalam suatu proses yaitu dalam urutan usaha yang membutuhkan waktu tertentu. Oleh karena itu kegiatan belajar yang dilakukan seseorang dapat diamati pada perubahan tingkah laku yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan akan tercermin pada prestasi belajar sebagai hasil akhir.

Kemandirian berasal dari kata mandiri, menurut W.J.S. Poerwadaminto (1986:630), "Mandiri berarti berdiri sendiri". Jika dikaitkan dengan suatu tindakan, hal ini menunjukkan adanya kebebasan terhadap suatu aktivitas yang dilakukan seseorang. Sementara itu Suharsimi Arikunto (1990:108) mengemuka-kan, "Membantu siswa untuk mandiri berarti menolong agar bebas dari bantuan orang lain". Jadi dalam melakukan suatu aktivitas me-nekankan individual yang mengalami secara langsung, bebas dari rasa keter-gantungan.

Kemandirian yang diwujudkan melalui tingkah laku, menunjukkan sikap mandiri seseorang, sehingga sikap mandiri sering disebut dengan perilaku mandiri atau tingkah laku. Perbedaan individual dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor psikologis yang meliputi kelelahan, suasana hati,

motivasi, minat, dan kebiasaan belajar. Sikap mandiri termasuk dalam faktor psikologis ini, yang mempengaruhi hasil belajar. Dengan adanya perbedaan individual ini, akan lebih tepat diterapkan sistem belajar mandiri.

Kemandirian merupakan wujud dari tingkah laku yang menunjukkan sikap mandiri seseorang, sehingga sikap mandiri sering disebut dengan perilaku mandiri atau tingkah laku. Sedangkan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku individu kearah yang lebih berkualitas dan relatif menetap melalui interaksi dengan lingkungan sebagai hasil dari latihan dan pengalaman.

Jadi yang dimaksud kemandirian belajar adalah suatu perubahan pada diri seseorang yang merupakan hasil dari pengalaman dan latihan diri sendiri tanpa tergantung pada orang lain dan diwujudkan tingkah laku yang benar.

Dalam kemandirian belajar menurut Sumadi Suryabrata (1983:10-13) bahwa perlu adanya pengaruh yang bersifat psikologis yang dapat mempengaruhi terhadap proses belajar. Ada beberapa faktor psikologis yang utama yang perlu ditekuni, antara lain : (1).Minat, (2). Kecerdasan, (3). Bakat, (4). Motivasi, (5). Kemampuan kognitif.

3 Persepsi tentang kompetensi keguruan

Menurut Walgito (1994:53) persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu suatu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Stimulus tersebut diteruskan oleh syaraf ke otak sebagai pusat susunan syaraf. Proses yang terjadi selanjutnya adalah proses persepsi, yaitu stimulus yang mengenai individu itu kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga individu menyadari tentang apa yang telah diinderanya. Jadi proses persepsi itu terdiri dari tiga proses. Pertama, terjadi saat suatu objek sebagai perangsang diterima oleh alat indera sebagai reseptor. Kedua, terjadi saat alat indera melanjutkan perangsang yang diterima oleh

syarat sensorik ke otak. Ketiga, terjadi saat individu menyadari apa yang diterima oleh alat indera tersebut. Persepsi lebih kompleks dari pada pengamatan karena persepsi telah merupakan wujud kesadaran dan pengaturan atas hasil pengamatan.

Persepsi merupakan pengamatan yang ditimbulkan oleh suatu perangsang dan juga hasil dari kemampuan belajar dan pengalaman yang diperoleh individu sehingga persepsi sangat ditentukan oleh referensi orang yang mempersepsi suatu objek. Jika seseorang mempersepsi suatu objek maka individu tersebut mula-mula menerima perangsang dari objek kemudian dipersepsikan sesuai dengan dirinya. Jadi persepsi adalah hasil pengolahan dari data yang diperoleh dari pengalaman dan yang diperoleh melalui pengamatan. Dengan demikian persepsi selektif karena tergantung pada kepentingan masing-masing individu.

Dalam mempersepsi suatu objek sangat ditentukan oleh pribadi masing-masing individu secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan pendapat Walgito (1994:54) yang mengemukakan bahwa :

Persepsi itu merupakan proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau individu merupakan sesuatu yang berarti, dan merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu.

Karena merupakan aktivitas yang integrated maka seluruh pribadi, seluruh apa yang ada dalam diri individu seperti : perasaan, pengalaman, kemampuan berfikir, kerangka acuan dari aspek-aspek lain dalam diri individu akan ikut berperan dalam persepsi tersebut.

Sejalan dengan pengertian persepsi yang bersifat individual, maka persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah mengenai keadaan individu yang berhubungan dengan segi kejasmanian meliputi pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir, kerangka acuan, dan motivasi seseorang. Faktor eks-

ternal adalah faktor-faktor dari luar individu yang meliputi faktor stimulus atau perangsang serta faktor lingkungan. Kedua faktor itu berinteraksi mempengaruhi persepsi seorang. Hal ini dikemukakan oleh Bimo (1994:54) yang mengatakan, “stimulus dan lingkungan sebagai faktor eksternal dan individu mengadakan persepsi”.

Dalam kehidupan seseorang banyak stimulus atau perangsang yang dapat menjadi objek persepsi. Oleh karena itu dalam proses persepsi perlu adanya pengorganisasian terhadap stimulus dan informasi yang satu dengan yang lain. Semakin cermat dan teliti dalam mengadakan seleksi dan mengorganisasikan stimulus serta lingkungan akan semakin tepat persepsi individu tersebut.

Dalam proses belajar mengajar, guru adalah orang yang memberikan pelajaran dan siswa adalah orang yang menerima pelajaran sehingga dalam mentransfer pengetahuan kepada siswa diperlukan pengetahuan atau kecakapan sebagai guru. Tanpa ini semua tidak mungkin proses interaksi belajar mengajar dapat berjalan secara baik. Disinilah kompetensi dalam arti kemampuan, mutlak diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.

Sesuai dengan pendapat W. Robert Houston yang dikutip oleh Roestiyah, N.K (1989:4) memberikan pengertian kompetensi sebagai berikut:

Competence ordinarily is defined as adequacy for a task “or as” possession of require knowledge, skill, and abilities.

Disini dapat diartikan kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan seseorang.

Secara umum kompetensi mempunyai kesamaan arti dengan kemampuan atau kecakapan, maka hal ini erat kaitannya dengan pemilikan pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan sebagai guru. Oleh karena itu, kompetensi harus memiliki guru sebagai

kemampuan, kecakapan atau ketrampilan dalam mengelola kegiatan pendidikan.

Menurut Arikunto (1990: 230-240) kompetensi keguruan dikenal dengan “sepuluh kompetensi profesional guru” atau “profil kemampuan dasar guru” yang dirumuskan sebagai berikut : (1) menguasai bahan, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media dan sumber, (5) menguasai landasan-landasan kependidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) mwenilai prestasi siswa untuk pendidikan pengajaran, (8) mengenal dan menyelenggarakan dan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran, (9) mengenaldan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsipdan menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Selain itu diperlukan adanya suatu hal yaitu **(a) Pembentukan Kompetensi Keguruan**, Kompetensi keguruan dapat dibentuk melalui suatu proses belajar. Di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), khususnya Program Pendidikan Ekonomi Akuntansi, mahasiswa calon guru memiliki sepuluh kompetensi profesional guru yang diperlukan untuk melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kemampuan keguruan dan penguasaan bidang studi yang dikembangkan oleh guru IPS di LPTK program S-1. **(b) Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan**, Kompetensi sebagai bagian yang integral yang tidak terpisahkan dari diri guru sebagai pendidik, memang merupakan suatu hal yang mutlak dimiliki dan bahkan dikuasai guru untuk diterapkan dalam proses interaksi belajar mengajar. Kompetensi guru sebagai alat yang berguna untuk memberikan pelayanan yang terbaik agar anak didik puas dalam pendidikan pengajaran. Mengingat pentingnya kompetensi keguruan ini menyebabkan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi mempunyai persepsi tertentu terhadap kompetensi keguruan. Jadi persepsi tentang kompetensi keguruan adalah

persepsi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi terhadap pemilikan ketrampilan serta kemampuan sebagai guru dalam melaksanakan tujuannya.

Ada beberapa kemampuan pribadi guru dalam proses belajar mengajar sebagai berikut (1) kemantapan dan integritas pribadi, (2) Peka terhadap perubahan dan pembaharuan, (3) Berfikir alternatif, (4) Adil, jujur dan objektif, (5) Berdisiplin dalam melaksanakan tugas, (6) Ulet dan tekun bekerja, (7) Berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, (8) Simpatik dan menarik, luwes, bijaksana dan sederhana dalam bertindak, (9) Bersifat terbuka, kreatif, berwibawa (Cece Wijaya, 1991: 14-21)

Sedangkan untuk hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik. Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator keberhasilan belajar mahasiswa dalam mencapai tujuannya. Prestasi akademik yang tinggi menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mencapai tujuan belajar dengan sukses. Sedangkan prestasi akademik yang rendah memperhatikan bahwa mahasiswa belum dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Bagi mereka yang telah berhasil perlu ditingkatkan dengan pengayaan materi dan bagi mereka yang belum berhasil perlu diperbaiki agar dapat mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan hubungan antara kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan merupakan salah satu cara untuk mencapai prestasi akademik. Cara yang digunakan untuk mencapai prestasi akademik yang baik adalah diperlukannya cara belajar yang efektif dan efisien. Berkaitan dengan hal tersebut, aktivitas belajar mandiri merupakan suatu hal yang perlu dikembangkan oleh setiap mahasiswa. Dengan belajar mandiri, mahasiswa akan mempunyai kemandirian dalam belajarnya. Karena peningkatan kemandirian belajar, akan berpengaruh pada aktivitas belajar diharapkan mampu mengakatkan hasil

belajar mahasiswa. Selain itu secara psikologis ada beberapa hal yang perlu ditekuni seperti minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan kognitif. Jadi semakin tinggi kemandirian belajar, makin baik pula prestasi akademiknya.

Di samping itu juga keberhasilan mahasiswa dipengaruhi oleh persepsi positif terhadap segala sesuatu yang dipelajarinya. Apabila mahasiswa mempunyai persepsi yang tinggi terhadap kompetensi keguruan diharapkan akan menimbulkan aktivitas belajar secara sungguh-sungguh sehingga diperoleh peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Karena calon guru (mahasiswa) harus mampu menguasai sepuluh kompetensi keguruan. Sebab kalau tidak proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar atau memperlambat proses belajar mengajar. Semakin baik atau tinggi persepsi mahasiswa terhadap kompetensi keguruan, semakin baik pula prestasi akademiknya.

Dari ketiga variabel tersebut mempunyai hubungan yang saling terkait (telah dijelaskan diatas). Dengan maksud bahwa sebagai mahasiswa (calon guru) harus mempunyai pengetahuan yang luas dan mampu menguasai sepuluh kompetensi keguruan karena tanpa itu proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar. Maka dari itu mahasiswa harus memahami dan menghayati tujuan belajar di Perguruan Tinggi, baik itu dalam mengikuti kuliah, mengerjakan tugas dan tes tanpa tergantung pada temannya. Hal itu akan membantu mahasiswa untuk membiasakan diri untuk bersikap mandiri. Hal itu dapat diciptakan dengan belajar mandiri sehingga apabila mahasiswa (calon guru) dengan sungguh-sungguh dapat melakukan aktivitas belajar mandiri secara efektif dan efisien maka dengan mudah mahasiswa akan mempunyai daya serap yang bagus terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Sehingga hal itu dapat mewujudkan sepuluh kompetensi keguruan kalau kelak menjadi guru. Dan semua itu akan menghasilkan prestasi akademik dan kompe-

tensi keguruan yang tinggi karena adanya kemandirian belajar yang sungguh-sungguh.

Keberhasilan seorang mahasiswa dalam studinya dilihat dari prestasi akademik yang didapatnya dari tiap semester. Untuk itu agar diperoleh suatu prestasi akademik yang memuaskan tergantung dari cara belajar yang dilakukan mahasiswa itu sendiri. Diantaranya dengan adanya kemandirian belajar dari mahasiswanya yaitu untuk selalu berusaha meningkatkan ilmunya dalam menyelesaikan masalah-masalah belajar dengan usaha sendiri tanpa bantuan orang lain.

Namun bagi mahasiswa Fakultas Keguruan yang dipersiapkan untuk menjadi calon guru khususnya Jurusan Pendidikan Ekonomi Akuntansi tidak hanya kemandirian belajar saja yang diperlukan, tetapi juga persepsi tentang kompetensi keguruan. Sehingga diharapkan dengan adanya persepsi tentang kompetensi keguruan yang positif nantinya dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik.

Bertolak dari masalah agar belajar mandiri dapat diterapkan oleh mahasiswa serta mempunyai persepsi tentang kompetensi keguruan yang positif sangat diperlukan oleh seorang calon guru agar prestasi akademiknya baik. Maka penulis terdorong untuk meneliti "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Persepsi Tentang Kompetensi Keguruan Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Akuntansi".

Hal tersebut juga didukung oleh para peneliti terdahulu di mana para peneliti tersebut juga menemukan adanya studi hubungan antara kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan dengan prestasi akademik. Adapun penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah (1) Antik Mulatsih (2001) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kompetensi Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu". Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kompetensi guru akuntansi ter-

hadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas 2 Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu; dalam arti bahwa kompetensi guru akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kompetensi guru merupakan faktor yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi mereka. Keteladanan dan kebijakan guru dalam berinteraksi baik dengan lingkungan internal sekolah maupun di luar sekolah akan mendorong siswa untuk bisa berprestasi lebih tinggi lagi, (2) Kurniawan Eko Saputra (2002) melakukan penelitian mengenai "Pengaruh Kelengkapan Belajar Kemandirian Siswa dan Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 2 Catur Wulan III SLTP Negeri 3 Grinsing Tahun Pelajaran 2001/2002", yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat interaksi antara kelengkapan sumber belajar dan kemandirian siswa terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi, misalnya tingkat intelegensi, minat, fasilitas belajar, kedisiplinan dan sebagainya, (3) Lestari Puji Astuti (2002) melakukan penelitian mengenai "Kreativitas Guru dan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah I Kartasura 2002/2003", dengan tujuan untuk kemandirian belajar siswa dalam bidang studi Al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah I Kartasura. Dalam kesimpulan empiris ini dibuat berdasarkan hasil analisis data tersebut nilai r_{tabel} yang diperoleh adalah dalam taraf signifikansi 1% maupun 5% adalah lebih besar dari pada r_{tabel} $0,3866 > 0,354$ atau $0,3866 > 0,273$, maka pada taraf signifikan 1% atau 5% hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas maka perbedaan dengan penelitian ini adalah materi atau objek yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah kemandirian belajar berdasarkan penelitian oleh Lestari Puji Astuti dan Kurniawan Eko Saputra. Sedangkan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik

berdasarkan penelitian oleh Antik Mulatsih. Demikian juga dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan dengan prestasi akademik.

METODE PENELITIAN

Pada hakekatnya kegiatan penelitian merupakan suatu cara yang meliputi cara-cara penyelidikan ilmiah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan. Metode penelitian ini dibedakan menjadi tiga: metode historis, diskriptif, eksperimen (Winarno surachmad, 1990:131). Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif dengan alasan yang didasarkan pada data yang ada pada masa sekarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program pendidikan ekonomi akuntansi semester IV yang berjumlah 202 mahasiswa tahun akademik 2002/2003 jurusan IPS FKIP UMS. Sampel yang diambil 52 atau 25% dari jumlah populasi, dimana jumlah populasi terdiri dari empat kelas yang diambil 15 mahasiswa. Data selengkapnya dengan menggunakan alat pengumpulan data berupa angket dan dokumentasi. Sebagai data primer angket digunakan untuk mengumpulkan data kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan, sedangkan dokumentasi sebagai data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data prestasi akademik mahasiswa yaitu nilai IPK tahun angkata 2001 yang diperoleh dari dokumen yang ada pada Pembimbing Akademik masing-masing kelas.

Angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini, sebelum angket digunakan terlebih dahulu di try outkan atau diujicobakan pada mahasiswa yang tidak masuk pada sampel yang masih dalam jumlah populasi. Uji coba ini

dimaksudkan untuk mengukur validitas dan reliabilitas setiap butir soal yang dinyatakan valid dan reliabil yang keduanya signifikan.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda dengan persamaan garis regresi $Y = a_1X_1 + a_2X_2 + k$ dengan statistik uji menggunakan uji $F_{reg} =$

$$\frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

yang sebelumnya telah dihitung uji persyaratan analisis yang meliputi: uji normalitas dan uji Linieritas yang gunanya untuk mengetahui kelayakan data untuk dianalisis. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi dari variabel tersebut, dicari dengan rumus sumbangan relatif (SR%) dan Sumbanagna efektif (SE%).

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan melalui penelitian dapat ditemukan adanya: (1) Profil Jurusan Pendidikan Ekonomi akuntansi, (2) Visi, Misi, dan Tujuan, (3) Kelompok mata kuliah, (4) Indeks Prestasi. Selain itu juga diperoleh persamaan garis regresi yaitu Persamaan garis regresi

$Y = -1,68 + 0,028X_1 + 0,030X_2$ dengan penjelasan: (1) $a = -1,68$ berarti apabila kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan tidak berubah (tetap) maka prestasi akademik akan berkurang sebesar 1,68, (2) $b_1 = 0,028$ berarti apabila kemandirian belajar di-tingkatkan 1 point dengan menganggap persepsi tentang kompetensi keguruan tetap maka prestasi akademik akan meningkat sebesar 0,028, (3) $b_2 = 0,030$ berarti apabila persepsi tentang kompetensi keguruan ditingkatkan 1 point dengan menganggap kemandirian belajar

Dengan menggunakan pengujian uji F yang didapat adalah $F_{hitung} = 21,886$, $F_{tabel} = 3,19$, Jadi $F_{reg} > F_{tab}$; $21,886 > 3,19$ Jadi hipotesis yang menyatakan ada pengaruh variabel gaya kemandirian belajar (X_1) dan persepsi tentang

kompetensi keguruan (X_2) terhadap variabel prestasi akademik mahasiswa (Y) diterima (terbukti). (1) Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%), berdasarkan perhitungan pada lampiran diperoleh harga sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) yang diperoleh harga $SRX_1\%$ sebesar 60,05% dan $SRX_2\%$ sebesar 39,95% sedangkan harga $SEX_1\%$ sebesar 28,33% dan $SEX_2\%$ sebesar 18,85%. Berdasarkan hasil diatas dapat dijelaskan bahwa baik sumbangan relatif maupun sumbangan efektif kemandirian belajar lebih besar dari persepsi tentang kompetensi keguruan. Dengan demikian kemandirian belajar berpengaruh lebih besar dari persepsi tentang kompetensi keguruan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa.

PEMBAHASAN

Prestasi akademik mahasiswa merupakan indikator keberhasilan belajar mahasiswa dalam proses pengajaran di kampus. Prestasi akademik yang tinggi menggambarkan bahwa mahasiswa mampu mencapai tujuan belajar dengan sukses, sebaliknya prestasi akademik yang rendah menggambarkan bahwa mahasiswa belum dapat mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Prestasi akademik mahasiswa juga merupakan parameter untuk mengukur kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Meskipun kemampuan mahasiswa tidak bisa hanya diukur dari prestasi akademiknya saja, tetapi sebagai angka obyektif yang diperoleh melalui tugas dan tes semester, prestasi akademik (IP) cukup untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki mahasiswa yang bersangkutan. Prestasi akademik ditunjukkan oleh Indeks Prestasi baik per semester (IP) maupun kumulatif (IPK). IP dan IPK merupakan satu-satunya angka yang dapat meunjukkan kemampuan mahasiswa meskipun tidak selalu sesuai.

Pada penelitian ini penulis mendasarkan diri pada asumsi bahwa IP dan IPK tiap-tiap mahasiswa diperoleh melalui upaya-upaya yang fair dan bobot penilaian yang proporsional antara tugas dan tes. Dalam kondisi seperti ini prestasi akademik dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan.

Kemandirian belajar dimaksudkan dengan sikap mandiri yang dimiliki mahasiswa dalam proses belajar mengajar baik perkuliahan, pengerjaan tugas dan pekerjaan tes. Kemandirian belajar ditunjukkan dengan tidak tergantungnya mahasiswa pada mahasiswa (orang) yang lain. Ketergantungan pada mahasiswa lain mengakibatkan mahasiswa yang bersangkutan kurang memiliki kemampuan yang mestinya dikuasai meskipun mungkin sekali akan memperoleh IP yang bagus. IP yang bagus diperoleh melalui tugas-tugas dan tes, artinya apabila mahasiswa dapat mencontoh pekerjaan temannya maka ia akan memperoleh nilai yang baik. Akan tetapi ketergantungan seperti ini tidak akan menghasilkan prestasi maksimal karena kemampuan yang dimiliki adalah kemampuan semu.

Pada kenyataannya mahasiswa yang mandiri akan memperoleh prestasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa yang menggantungkan diri pada mahasiswa yang lain. Mereka yang mandiri dapat segera menyelesaikan tugas ataupun tes tanpa menunggu temannya selesai mengerjakan tugas atau tes.

Selain kemandirian belajar persepsi tentang kompetensi keguruan juga memengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Kompetensi keguruan merupakan kecakapan atau kemampuan yang harus dimiliki mahasiswa sebagai calon guru. Kompetensi keguruan tidak hanya berkaitan dengan materi ajar tetapi juga kemampuan mengajar. Mahasiswa sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi keguruan yang memadai agar nantinya menjadi guru yang berkualitas. Guru yang kompetensi keguruannya rendah kurang dapat mengendali-

kan proses belajar mengajar dan ini akan menghambat proses belajar mengajar itu sendiri.

Persepsi mahasiswa tentang kompetensi keguruan ini berpengaruh terhadap kesungguhan mahasiswa mengikuti perkuliahan. Mahasiswa yang sadar bahwa diperlukan kompetensi keguruan yang memadai bagi pendidik akan berusaha menguasai kompetensi keguruan tersebut dengan mengikuti perkuliahan dan menguasai materi yang diberikan. Mahasiswa termotivasi untuk mengikuti perkuliahan dengan sebaik-baiknya dan menguasai materi perkuliahan sehingga memiliki kompetensi keguruan yang diperlukan seorang pendidik.

Berdasarkan uraian diatas, secara jelas dapat dipahami bahwa kemandirian belajar dan kompetensi keguruan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa. Kesimpulan ini didukung oleh analisis statistik menggunakan analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan perhitungan diperoleh harga F_{reg} sebesar 21,886. Harga tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga F_{tab} pada taraf signifikansi 5% dengan dk pembilang 2 dan dk penyebut 49 sebesar 3,19. Diperoleh hasil perbandingan $F_{reg} > F_{tab}$; $21,886 > 3,19$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh bersama-sama kemandirian belajar dan kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi.

Melalui perhitungan analisis regresi diperoleh juga harga Sumbangan Relatif (SR%) dan Sumbangan Efektif (SE%). Sumbangan relatif untuk kemandirian belajar adalah 60,05% dan untuk persepsi tentang kompetensi keguruan sebesar 39,95%. Sumbangan efektif untuk kemandirian belajar adalah 28,33% dan untuk persepsi tentang kompetensi keguruan adalah 18,85%. Total sumbangan efektif ditunjukkan oleh harga R^2 yaitu sebesar 47,2%. Dari kedua variabel tersebut kemandirian belajar mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi prestasi akademik dibandingkan persepsi

tentang kompetensi keguruan ditunjukkan dengan harga SR% maupun SE% kemandirian belajar yang lebih besar dari persepsi tentang kompetensi keguruan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan: **Pertama**, kompetensi keguruan merupakan kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seorang pendidik dalam mengajar. Mahasiswa sebagai calon pendidik harus memiliki kompetensi yang memadai agar dapat mengelola pendidikan di sekolah dan menyampaikan materi dengan baik. Guru yang kurang kompeten di bidangnya tidak dapat mentransfer ilmu secara maksimal kepada anak didiknya. **Kedua**, Persepsi mahasiswa tentang kompetensi keguruan ini akan mempengaruhi sikap dan perilaku mahasiswa dalam proses pengajaran di kampus. Mahasiswa yang menyadari bahwa kompetensi ini harus dimiliki akan dengan sadar mengikuti perkuliahan dengan baik agar memperoleh prestasi akademik maksimal. **Ketiga**, berdasarkan analisis regresi linier berganda diperoleh harga $F_{reg} > F_{tab}$; $21,886 > 3,19$ pada taraf signifikansi 5%. Hasil $F_{reg} > F_{tab}$ berarti H_0 ditolak. Ditolaknya H_0 berarti diterimanya H_a yang menyatakan terdapat pengaruh bersama-sama kemandirian belajar dan persepsi tentang kompetensi keguruan terhadap prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. **Keempat**, berdasarkan perhitungan sumbangan relatif (SR%) dan sumbangan efektif (SE%) diperoleh sumbangan relatif untuk kemandirian belajar adalah 60,05% dan untuk persepsi tentang kompetensi keguruan sebesar 39,95%. Sumbangan efektif untuk kemandirian belajar adalah 28,33% dan untuk persepsi tentang kompetensi keguruan adalah 18,85%. Total sumbangan efektif ditunjukkan oleh harga R^2 yaitu sebesar 47,2%. Dari kedua

variabel tersebut kemandirian mempunyai kontribusi yang lebih besar dalam mempengaruhi prestasi akademik dibandingkan persepsi tentang kompetensi keguruan ditunjukkan dengan harga SR% maupun SE% kemandirian belajar yang lebih besar dari persepsi tentang kompetensi keguruan.

Berdasarkan kesimpulan diatas penulis kemukakan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi pihak kampus maupun mahasiswa sebagai berikut : (1) Diperlukan suatu sistem perkuliahan yang dapat memotivasi mahasiswa mengikuti perkuliahan secara

sungguh-sungguh dan mandiri. Pada kenyataannya pihak kampus mempunyai andil yang sangat besar pada proses perkuliahan dan pembentukan sikap mahasiswa tentang perkuliahan, (2) Mahasiswa hendaknya secara mandiri memotivasi diri sendiri untuk mengikuti perkuliahan dan menguasai materi perkuliahan agar mempunyai kemampuan yang memadai (kompetensi keguruan) sehingga nantinya menjadi guru yang berkualitas dan mampu mengelola sistem pendidikan yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bina Aksara.
- Astuti, P. L. 2002. *Kreativitas Guru Dan Kemandirian Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Al-Qur'an di SLTP Muhammadiyah I Kartasura 2002/2003*. Surakarta: FAI.
- Hadi, S. 1982. *Analisa Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Holstein, H. 1986. *Murid Belajar Mandiri*. Bandung: Remadja Karya.
- Mulatsih, A. 2001. *Pengaruh Kompetensi Guru Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas II SMU Muhammadiyah 2 Klaten di Delanggu*. Surakarta: FKIP UMS.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purwanto, N. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remadja Karya.
- Roestiyah, N.K. 1989. *Masalah-Masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Saputro, E. K. 2002. *Pengaruh Kelengkapan Belajar Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi belajar matematika Siswa Kelas 2 Catur Wulan III SLTP Negeri 3 Grinsing Tahun Pelajaran 2001/2002*. Surakarta: FKIP UMS.
- Slametto. 1991. *Proses Belajar Mengajar Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*. Jakarta: Bina Aksara.
- Walgito. B. 1994. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta : Andi Offset

Winkel, W.S. 1991. *Psikologi Pengajaran dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Grasindo.

Wijaya, Cece. 1991. *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya